

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Setting Penelitian

1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 10 Bandung yang beralamat di Jalan Cikutra 77 Bandung. Letak sekolah berada di pertengahan pasar sehingga kalau pagi hari situasi hiruk pikuk aktivitas pasar sudah menjadi hal yang lumrah. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat siswa untuk belajar. Hal itu disebabkan lokasi kegiatan belajar mengajar jauh dari gerbang sekolah. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap, karena selain tersedianya laboratorium IPA, laboratorium IPS, juga tersedia laboratorium bahasa. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena selain peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada salah satu kelas di SMA Negeri 10 Bandung, peneliti pun sedang melaksanakan Praktik Lapangan Profesi di sekolah yang sama.

1.1.2 Waktu dan Subjek Penelitian

1.1.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2011 pada semester genap tahun ajaran 2010-2011.

1.1.2.2 Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari karangan argumentasi yang ditulis siswa-siswa kelas X-9 SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan sumber data

sebanyak 26 siswa dari setiap siklusnya. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi kelas, angket dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kelas ini, prestasi dan motivasi belajar bahasa dan sastra Indonesia belum memenuhi standar KKM. Sebagian besar siswa di kelas X-9 adalah para atlet sepakbola, basket, tenis meja.

Berikut 26 siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Malik	L
2	Alfredy Mervin	L
3	Alif Shafwan Ansari	L
4	Andria Eka B.	L
5	Asram Pesiando M	L
6	Claudita Putri	P
7	Gina Srikandina	P
8	Hasna Murbarani H.	P
9	Iis Nurhayati	P
10	Ira Satya Dharma	P
11	Muh. Gerry Y.P.	L
12	Muhammad Ifan F.	L
13	Nadya Utami R.	P
14	Novia Indiq K.	P
15	Pratiwi Handayani	P
16	Prima Lukmanul H.	L
17	Rahmansyah P.S	L
18	Rifqi Fadilah N.	L

19	Risa Salafiyah S.	P
20	Susi Fadia C.	P
21	Ulfa Nuraeni	P
22	Ulfah Sofianing P.	P
23	Yasmin Widad C.	P
24	Yosie Meliana L.	P
25	Yudha Arif C.	L
26	Muhammad Reza S.	L

1.2 Rincian Prosedur Penelitian

1.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan sebuah penelitian yang diawali oleh suatu kajian secara sistematis terhadap permasalahan nyata dalam sebuah kelas. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahapan pra-PTK, meliputi:
 - a. Analisis masalah
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Rumusan masalah
- 2) Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tersebut akan dilakukan. Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan. Perencanaan siklus I disusun berdasarkan hasil observasi awal. Perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, metode, dan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini, rancangan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik, tampak wajar, dan tidak dibuat-buat.

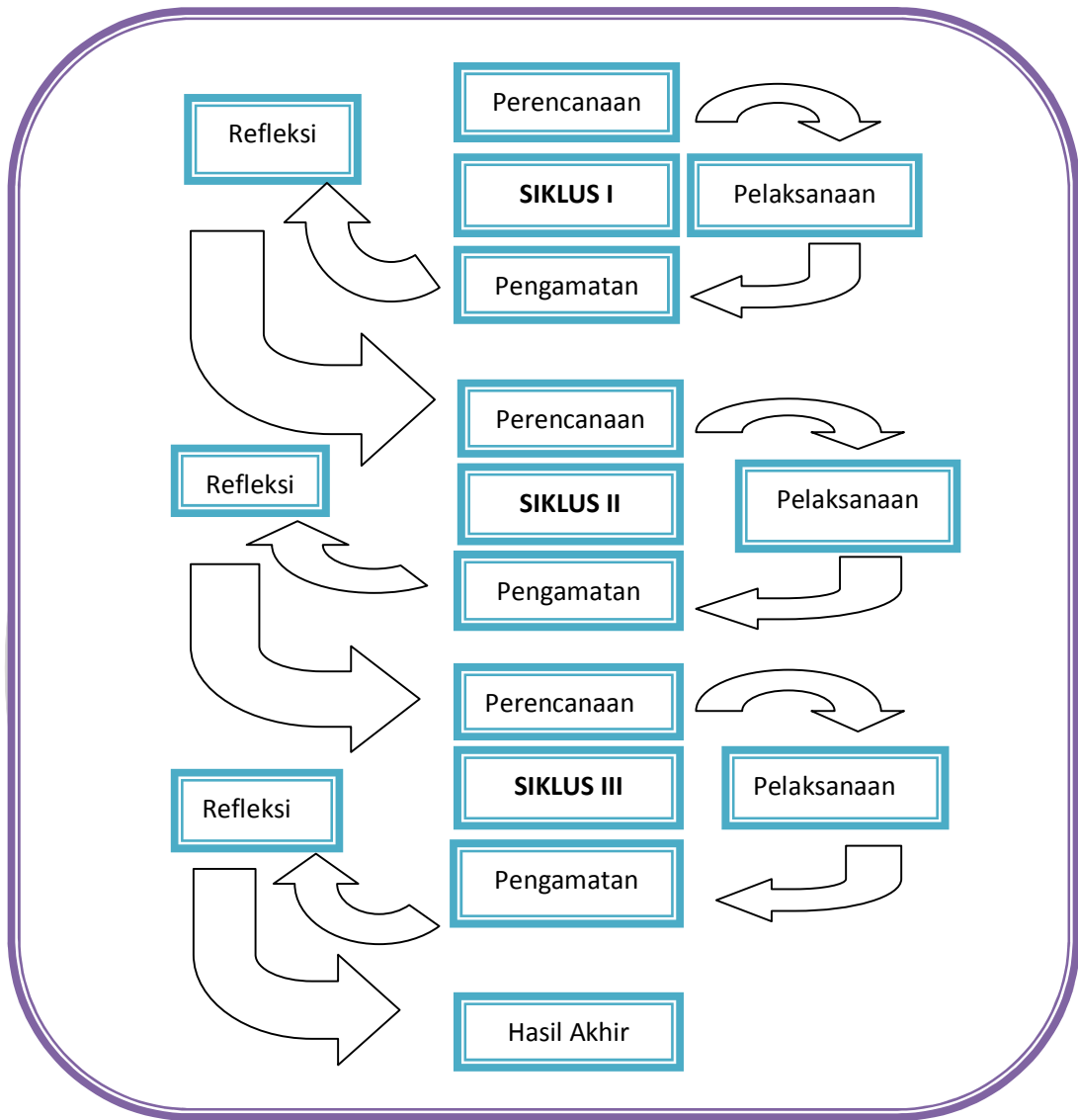
c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, guru dan para observer melakukan pengamatan atau observasi terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menuliskannya pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil dari pengamatan ini akan menjadi bahan diskusi guna perbaikan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil dari refleksi ini adalah untuk perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Berikut bagan yang menggambarkan siklus dari tindakan penelitian.



Gambar 3.1

Siklus PTK (Arikunto, 2009: 16)

Untuk mendapat hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang terdapat di dalam PTK. Arikunto (2009:6-9) mengungkapkan beberapa prinsip yang dimaksud sebagai berikut.

- a) Kegiatan nyata atau rutin. Penelitian ini dilakukan tanpa mengubah situasi rutin. Karena jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar. PTK tidak perlu mengadakan waktu khusus dan tidak mengubah jadwal yang sudah ada.
- b) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja. Penelitian tindakan didasarkan pada sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Penelitian tindakan bukan hanya menyangkut materi atau topik bahasan, tetapi juga menyangkut pada penyajian topik bahasan yang bersangkutan sehingga terjadinya suatu perubahan.
- c) SWOT sebagai dasar berpijak. Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *Treat* (ancaman) baik itu dilihat dari segi peneliti yang melaksanakan maupun segi siswa yang dikenai tindakan. Prinsip ini memungkinkan penelitian bisa dilaksanakan bila ada kesejajaran antara kondisi yang ada pada guru (peneliti) ataupun pada siswa.

- d) Upaya empiris dan sistematis. Prinsip ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga. Artinya, bila SWOT telah dilakukan, maka penelitian berjalan dengan mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistematis (berpijak pada unsur yang terkait dengan objek yang sedang digarap. Jika guru (peneliti) mengupayakan cara mengajar baru, maka harus juga memikirkan sarana pendukung yang berbeda dan hal-hal lainnya yang terkait dengan cara yang diusulkannya.
- e) Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan. Smart dalam bahasa Inggris artinya cerdas. Akan tetapi, dalam penelitian ini, SMART merupakan singkatan dari lima huruf bermakna. Adapun makna dari kelima huruf tersebut adalah:
- a. S---*Specific*, khusus, tidak terlalu umum. Misalnya, kita ingin melakukan penelitian untuk pelajaran bahasa, maka aspek yang diteliti hanya salah satu aspek saja, misalnya keterampilan menulis. Dengan demikian, langkah dan hasilnya dapat jelas karena spesifik.
 - b. M---*Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan. Artinya penelitian ini tidak sulit dilakukan dan tidak berbelit.
 - c. A---*Acceptable*, dapat diterima lingkungan, atau *Achievable*, dapat dicapai, dijangkau. Artinya, dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan. Siswa tidak mengeluh karena guru melakukan tindakan dan lingkungan pun tidak terganggu karena tindakan tersebut. Unsur ini sangat penting karena terkait dengan subjek yang dikenai tindakan. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan tindakan lebih lanjut, siswa harus diajak

bicara terlebih dahulu dan disepakati dengan sukarela. Dengan demikian, guru dapat mengharapkan tindakan yang dilakukan oleh siswa dilandasi atas dasar kesadaran dan kemauan penuh. Dampak dari kemauan penuh itu menghasilkan semangat atau kegairahan yang tinggi.

- d. R---*Realistic*, operasional, tidak di luar jangkauan. Artinya, tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- e. T---*Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana. Artinya, tindakan tersebut sudah ditentukan jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya.

Menurut Supardi (Arikunto, 2009:107) banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan/pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:

1. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional;
2. Peningkatan profesionalisme pendidikan;
3. Inovasi pembelajaran;

3.2.2 Prosedur Penelitian

3.2.2.1 Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan menulis puisi.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru dan angket pada siswa. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu Erwan Juhara, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2011. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa masih adanya kekurangan dalam pembelajaran menulis, yaitu siswa kesulitan menulis karangan karena kurangnya motivasi pada diri siswa dan kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sebuah keresahan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia.

3.2.2.2 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan perencanaan pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut.

1) Menentukan waktu dan kelas penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan waktu penelitian.

Waktu pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada tanggal 2 April 2011.

Kelas yang digunakan adalah kelas X-9.

2) Menyusun rencana pembelajaran dengan metode dan media yang akan digunakan.

3.2.2.3 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan pada tanggal 2 April 2011 (siklus ke-1), 5 April 2011 (siklus ke-2), dan 12 April 2011 (siklus ke-3). Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Pada awal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengajak para siswa untuk mengingat kembali materi karangan argumentasi yang meliputi pengertian, ciri, dan

contoh karangan argumentasi.. Tahap selanjutnya adalah secara berkelompok siswa berdiskusi terkait gambar yang ditampilkan. Setelah itu, masing-masing kelompok mengemukakan argumennya. Kelompok lain menanggapi. Hasil diskusi yang telah ditanggapi oleh kelompok lain itu dapat dijadikan argumen pijakan oleh setiap siswa dalam menulis karangan argumentasi. Hasil menulis karangan argumentasi inilah yang akan dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan siswa sehingga dapat dicarikan solusinya. Kegiatan analisis seperti ini sangat bermanfaat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil tes siswa dan jurnal siswa. Tujuannya untuk menentukan arah tindakan selanjutnya dalam kondisi tertentu. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- 2) Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi temuan-temuan untuk tiap siklus dan tes kemampuan dengan cara mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap pertemuan serta menilai dan melihat kemajuan hasil karangan siswa untuk tiap siklusnya.
- 4) Merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia menitikberatkan pada meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa. Keterampilan menulis hanya dapat dikuasai melalui pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan dan sistematis. Untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, penulis merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya. RPP dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.2 Jurnal siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan apa saja yang siswa peroleh setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Tanggapan tersebut berupa kesan siswa setelah mengalami pembelajaran tersebut. Hasilnya jurnal ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran berikutnya. Jurnal dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.3 Lembar Observasi

Selain data yang diperoleh melalui proses pengajaran, penulis pun mengumpulkan data tambahan, yaitu data penilaian guru Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kriteria penilaian dalam lembar observasi menyangkut beberapa kriteria penilaian yang secara spesifik ditujukan untuk mengukur kemampuan menulis secara komprehensif. Lembar observasi secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

b. Observasi

Observasi di sini adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini.

d. Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Jurnal siswa ini diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus.

e. Angket

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

3.2.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas yaitu:

3.2.5.1 Analisis data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara (pada guru dan siswa), lembar aktivitas siswa, lembar kriteria penilaian, observasi, jurnal siswa dan hasil menulis karangan argumentasi siswa, yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan/tabel untuk

selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.2.5.2 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Untuk mengukur daya serap siswa, digunakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.1

Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

(Nurgiantoro, 2010)

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa.
- 5) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam positif dan negatif. Kemudian menghitung jumlah frekuensi dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{hasil jurnal siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3.2.6 Kriteria Penilaian Hasil Menulis Karangan Argumentasi

Dalam menganalisis hasil tes, peneliti menggunakan beberapa prosedur penilaian agar hasil penilaian memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Penilaian terhadap hasil tes pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui metode *examples non examples* ini dilakukan oleh tiga orang penilai yang memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan paham atas kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.
- 2) Berpengalaman dalam menganalisis dan menilai hasil karangan.

Dengan kualifikasi yang telah ditentukan, peneliti mengambil tiga orang penilai untuk menilai hasil tes menulis karangan argumentasi siswa. Ketiga penilai tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Drs. Erwan Juhara, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-9.
- 2) Nita Budi Utami, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, FPBS UPI.
- 3) Rita Rahmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, FPBS UPI

Dalam menilai karangan argumentasi, penulis menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis hasil tes. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Dalam menilai karangan argumentasi, penulis menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis hasil tes. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Deskripsi Kriteria Penilaian Menulis Karangan Argumentasi melalui Metode

Examples Non Examples

Kategori	Kriteria	Skor
Keaslian dan Kelogisan Opini	- Opini benar-benar opini sendiri dan logis	5
	- Ada opini sendiri, logis, dan pendapat yang dikutip dari pendapat orang lain	4
	- Opini benar-benar opini sendiri tetapi tidak logis	3
	- Opini sendiri, tidak logis, dan mengutip pendapat orang lain	2
	- Tidak ada opini	1

Kelengkapan fakta dalam mendukung opini	- Fakta lengkap dan mendukung opini	5
	- Fakta kurang lengkap, tetapi mendukung opini	4
	- Fakta lengkap, tetapi tidak mendukung opini	3
	- Fakta tidak lengkap dan tidak mendukung opini	2
	- Tidak ada fakta	1
Keruntutan Paragraf	- Paragraf sudah runtut dilihat dari kepaduan makna maupun susunan kalimat	5
	- Paragraf sudah runtut dilihat dari kepaduan makna, tetapi susunan kalimat belum teratur	4
	- Susunan kalimat sudah teratur, tetapi masih ada kalimat sumbang dengan keseluruhan isi karangan	3
	- Terdapat beberapa kalimat sumbang dan susunan kalimat masih kurang teratur	2
	- Paragraf benar-benar tidak kohesi dan tidak koheren	1
(Aspek Kebahasaan) Pilihan Kata	- Penggunaan kata bervariasi dan sesuai konteks	5
	- Penggunaan kata bervariasi, tetapi tidak sesuai dengan konteks, tidak mengganggu pemahaman	4

	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kata bervariasi, tidak sesuai dengan konteks, mengganggu pemahaman - Penggunaan kata yang tidak bervariasi, tetapi masih mencerminkan karangan argumentasi - Karangan tidak lagi mencerminkan karangan argumentasi 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat yang digunakan sudah komunikatif dan terstruktur dengan tertib sesuai kaidah baku - Kalimat yang digunakan sudah komunikatif tetapi struktur kurang tertib - Kalimat kurang komunikatif dan terdapat kesalahan struktur kalimat yang disebabkan oleh kekeliruan penulisan, tetapi tidak menimbulkan kerancuan isi karangan - Kalimat kurang komunikatif dan terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat, sehingga menimbulkan kerancuan isi karangan - Kalimat tidak komunikatif dan banyak terdapat kesalahan struktur kalimat yang berulang-ulang karena sama sekali tidak menguasai struktur bahasa sehingga menimbulkan kerancuan 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Ejaan	- Tidak terdapat kesalahan ejaan	5
	- Terdapat kesalahan, tetapi tidak mengaburkan makna, dan tidak berulang-ulang	4
	- Terdapat kesalahan dan mengaburkan makna, tidak berulang-ulang	3
	- Banyak terdapat kesalahan ejaan dan terjadi terus-menerus	2
	- Penulisan benar-benar tidak sesuai dengan kaidah EYD	1

Skor maksimum = 5 x 10 = 50

Nilai perolehan siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$